Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Karisma Wardhani[1], Diyanti Jati Pratiwi[2], Nanda William[3]
[1,2,3] Program Studi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek
karsmaww@gmail.com, diyantijatipratiwi@gmail.com, williamnanda1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model with a deep learning approach on the understanding of local wisdom of Grade IV elementary school students. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental design of the nonequivalent control group design type. The subjects consisted of 29 students of Grade IV SDN 3 Jombok as the experimental class and 23 students of Grade IV SDN 1 Tanggaran as the control class. The data collection instrument was a multiple-choice written test (pre-test and post-test) referring to six comprehension indicators according to Anderson & Krathwohl (2001): interpreting, exemplifying, classifying, inferring, comparing, and explaining. Data analysis used the Independent Samples T-Test with SPSS 25.0. The results showed that the average post-test of the experimental class was 75.34, higher than the control class of 62.83. Based on the Independent Samples T-Test, a significance value of 0.002 < 0.05 was obtained, so H0 was rejected and Ha was accepted. This means there is a significant effect of the Problem Based Learning model with a deep learning approach on the understanding of local wisdom of Grade IV elementary school students. The research instrument was declared reliable with a Cronbach's Alpha of 0.898 (very high category), and all data were proven to be normally distributed and homogeneous.

Keywords: Problem Based Learning, Deep Learning, Local Wisdom Understanding, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan deep learning terhadap pemahaman kearifan lokal siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental jenis nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas IV SDN 3 Jombok sebagai kelas eksperimen dan 23 siswa kelas IV SDN 1 Tanggaran sebagai kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data berupa tes tulis pilihan ganda (pre-test dan post-test) mengacu pada enam indikator pemahaman menurut Anderson & Krathwohl (2001): menafsirkan, memberi contoh, mengelompokkan, menarik kesimpulan, melakukan perbandingan, dan menguraikan. Analisis data menggunakan uji Independent Samples T-Test dengan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 75,34, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 62,83. Berdasarkan hasil uji Independent Samples T-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. *Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan atas penerapan model Problem Based*

Learning dengan pendekatan deep learning terhadap pemahaman kearifan lokal siswa kelas IV Sekolah Dasar. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898 (kategori sangat tinggi), serta seluruh data terbukti berdistribusi normal dan homogen.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Deep Learning*, Pemahaman Kearifan Lokal, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu masyarakat yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan sosial, spiritual, dan ekologis. Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai warisan nilai-nilai tradisional, tetapi juga sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan modernitas. Menurut Adiwijaya dkk. (2023), kearifan lokal memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter bangsa serta menjaga keberlanjutan sosial di tengah pengaruh globalisasi yang semakin masif. Pemahaman terhadap kearifan lokal sejak usia sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter dan identitas budaya siswa.

Menurut Anderson & Krathwohl (2001), pemahaman suatu konsep dapat dikaji melalui tujuh ranah kognitif, yakni: menafsirkan, memberi contoh, mengelompokkan, membuat ringkasan, menarik kesimpulan, melakukan perbandingan, dan menguraikan. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya mengenal bentuk-bentuk budaya daerah, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa sekolah dasar terhadap kearifan lokal masih tergolong rendah. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap guru di Kecamatan Pule, ditemukan bahwa sebagian besar siswa hanya mengenal aspek permukaan dari budaya lokal tanpa memahami nilai sosial, moral, dan budaya yang terkandung di dalamnya. Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran, serta kurangnya bahan ajar kontekstual yang sesuai dengan lingkungan siswa (Larasati, 2024).

Solusi dari permasalahan tersebut adalah penerapan model

Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan deep learning. Model PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang diambil dari lingkungan budaya sekitar. Pendekatan deep learning yang menekankan prinsip mindful, meaningful, dan joyful berperan memperdalam pemahaman siswa terhadap makna dan nilai-nilai kearifan lokal melalui refleksi, kolaborasi, dan integrasi antarmata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Problem Based Learning dengan pendekatan deep learning terhadap pemahaman kearifan lokal siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental jenis nonequivalent control group design. Penelitian dilaksanakan pada dua sekolah dasar di Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur pada tahun ajaran 2025/2026. Kelas eksperimen adalah kelas IV SDN 3 Jombok (29 siswa) dan kelas kontrol adalah kelas IV SDN 1 Tanggaran (23 siswa). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Variabel bebas (X) adalah model Problem Based Learning dengan pendekatan deep learning, sedangkan variabel terikat (Y) adalah pemahaman kearifan lokal siswa. Instrumen pengumpulan data berupa tes tulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal valid yang mengukur enam indikator pemahaman menurut Anderson & Krathwohl (2001). Uji validitas isi menggunakan indeks Aiken's V dengan nilai rata-rata 0,85 (valid), dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,898 (sangat tinggi). Analisis data menggunakan uji prasyarat normalitas Kolmogorov-Smirnov dan homogenitas Levene, dilanjutkan dengan uji hipotesis Independent Samples T-Test dengan bantuan SPSS 25.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan selama empat minggu efektif pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Kelas eksperimen (SDN 3 Jombok) mendapatkan pembelajaran menggunakan model Problem Based

Learning dengan pendekatan deep learning, sedangkan kelas kontrol (SDN 1 Tanggaran) menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil pre-test kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 45,52, meningkat menjadi 75,34 pada post-test. Kelas kontrol memperoleh rata-rata pre-test 36,96 dan post-test 62,83.

Adapun hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test kedua kelas digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Kearifan Lokal Siswa Kelas IV

Kelas Eksperimen		
N	*Pretest*	*Postest*
29	$\bar{x}$	$\bar{x}$
	45,52	75,34

Sumber: Output SPSS, 2026

Kelas Kontrol		
N	*Pretest*	*Postest*
23	$\bar{x}$	$\bar{x}$
	36,96	62,83

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 75,34 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 62,83, dengan peningkatan masing-masing sebesar 29,82 dan 25,87 poin.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pre-test kelas kontrol sebesar 0,052, pre-test kelas eksperimen sebesar 0,200, post-test kelas kontrol sebesar 0,085, dan post-test kelas eksperimen sebesar 0,200, yang seluruhnya > 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi data pre-test sebesar 0,066 dan data post-test sebesar 0,250, yang keduanya > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas, uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test dapat dilanjutkan.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Data	Kelas	K-S	df	Sig.	Ket.
Pre-test	Kontrol	0,207	23	0,052	Normal
	Eksperimen	0,116	29	0,200	Normal
Post-test	Kontrol	0,170	23	0,085	Normal
	Eksperimen	0,131	29	0,200	Normal

Sumber: Output SPSS, 2026

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data

Data	Levene	df1	df2	Sig.	Ket.
Pre-test	3,524	1	50	0,066	Homogen
Post-test	1,356	1	50	0,250	Homogen

Sumber: Output SPSS, 2026

Sebelum membandingkan hasil akhir, terlebih dahulu dilakukan uji Independent Samples T-Test terhadap data pre-test untuk memastikan kesetaraan kemampuan awal kedua kelas. Hasil uji

menunjukkan nilai Levene's Test F sebesar 3,524 (Sig. 0,066), dengan nilai t sebesar -3,128 pada df 50 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,061, sehingga H0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kedua kelas dinyatakan setara sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4 Uji Independent Samples T-Test (Pre-test)

Statistik	Equal Var. Assumed	Equal Var. Not Assumed
Levene's F	3,524	-
Sig.	0,066	-
t	-3,128	-3,283
df	50	48,231
Sig. (2-tailed)	0,061	0,061
Mean Difference	-1,712	-1,712

Sumber: Output SPSS, 2026

Selanjutnya, uji Independent Samples T-Test dilakukan terhadap data post-test untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji menunjukkan nilai Levene's Test F sebesar 1,356 (Sig. 0,250), dengan nilai t sebesar -3,269 pada df 50, signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002, dan mean difference sebesar -1,852. Nilai signifikansi 0,002 < 0,05 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan atas penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan deep learning terhadap pemahaman kearifan lokal siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Tabel 5 Uji Independent Samples T-Test (Post-test)

Statistik	Equal Var. Assumed	Equal Var. Not Assumed
Levene's F	1,356	-
Sig.	0,250	-
t	-3,269	-3,219
df	50	44,144
Sig. (2-tailed)	0,002	0,002
Mean Difference	-1,852	-1,852

Sumber: Output SPSS, 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan deep learning berpengaruh signifikan terhadap pemahaman kearifan lokal siswa kelas IV Sekolah Dasar. Peningkatan pemahaman terlihat pada keenam indikator menurut Anderson & Krathwohl (2001), yaitu menafsirkan, memberi contoh, mengelompokkan, menarik kesimpulan, melakukan perbandingan, dan menguraikan. Melalui tahapan orientasi masalah, siswa belajar menafsirkan makna tradisi lokal seperti Nyadran, Larung Sembonyo, dan Turangga Yaksa; pada tahap penyelidikan dan diskusi kelompok siswa memberi contoh serta mengelompokkan bentuk-bentuk kearifan lokal; sedangkan pada tahap presentasi dan evaluasi siswa melatih kemampuan menarik kesimpulan,

membandingkan, dan menguraikan nilai-nilai kearifan lokal secara kontekstual.

Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajarnya (Piaget dalam Suparno, 2001). Dalam penelitian ini, siswa membangun pemahaman kearifan lokal ketika dihadapkan pada persoalan nyata yang berkaitan dengan budaya Trenggalek, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Hasil ini juga diperkuat oleh teori belajar bermakna Ausubel (1968) yang menjelaskan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Pendekatan deep learning dalam penelitian ini membantu siswa menghubungkan materi kearifan lokal dengan pengalaman budaya di lingkungan sekitarnya, sehingga materi tidak dipahami sebagai informasi yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari pengalaman sosial dan budaya yang bermakna.

Temuan ini juga sesuai dengan pandangan Arends (2012) bahwa *Problem Based Learning* mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan inkuiri, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bariroh (2025) bahwa penerapan pendekatan deep learning melalui model Problem Based Learning berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian Nurul dkk. (2025) juga membuktikan bahwa model PBL berbasis pendekatan deep learning efektif mendorong siswa berpikir mendalam, merefleksikan pengalaman, dan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks budaya serta kehidupan nyata. Selain itu, Safitri dkk. (2025) turut memperkuat bahwa pendekatan deep learning terbukti efektif menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan

berpusat pada siswa, sehingga mampu menumbuhkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Dengan demikian, model Problem Based Learning dengan pendekatan deep learning terbukti secara empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman kearifan lokal siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pembelajaran berbasis masalah nyata yang berakar pada kearifan lokal Trenggalek membantu siswa tidak hanya memahami budaya daerahnya secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan kesadaran untuk menjaga warisan budaya lokal, sehingga layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan deep learning terhadap pemahaman kearifan lokal siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi hasil uji Independent Samples T-Test sebesar 0,002 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Rata-rata post-test kelas eksperimen (75,34) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (62,83). Instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898, serta seluruh data terbukti berdistribusi normal dan homogen. Model ini layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman kearifan lokal pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, S., Rafsanjani, M. A., Kaharap, Y., Siyono, S., & Bakri, A. A. (2023). Pentingnya keberlanjutan kearifan lokal dalam era globalisasi. *El-Hekam*, 7(1), 126-138.

Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001).*A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview*. ReVision, 41(4), 212-218.

Atmojo, I. R. W., dkk. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 123-131.

Bariroh, A. (2025). Pengaruh Pendekatan Deep Learning Melalui Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan

Masalah. *Jurnal Pendidikan,* 3(2), 148-156.

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Larasati, N. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Etnosains Materi Gaya dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas IV SDN 1 Pengadangan.

Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. F. (2025). Konsep dan Implementasi Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.

Safitri, D., Febrianto, P. T., & Nuharini, F. (2025). Pengaruh Penerapan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Kearifan Lokal Madura di SDN Paterman 1.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.